

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN

Margareta Yani

mertyyany@gmail.com

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi karena masih terdapat anak yang belum optimal dalam melakukan tugas perkembangan sesuai dengan usianya melalui kegiatan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, maupun lingkungan rumah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan dari pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini pada kelompok B pada taman kanak-kanak di kecamatan Kota Komba Utara. Variabel dalam penelitian ini yaitu pola asuh orang tua yang menjadi variabel X dan kemandirian anak usia dini yang menjadi variabel Y. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional dengan teknik dengan teknik pengumpulan data melalui kuisioner. Sampel penelitian sejumlah 210 anak dengan kisaran usia 5-6 tahun dan 210 orang tua anak di 10 taman kanak-kanak di Kecamatan Kota Komba Utara dengan menggunakan teknik stratified random sampling yaitu sampel acak sederhana yang distratifikasikan. Adapun hasil pengolahan yang mengenai kuisioner adalah menunjukkan pola asuh orang tua anak yang dimiliki orang tua anak pada taman kanak-kanak di Kecamatan Kota Komba Utara yaitu 185 orang tua anak dari jumlah sampel 210 orang memiliki pola asuh tua yang demokratis dengan presentase sebanyak 88,1 dan jumlah anak yang memiliki sikap sudah mampu sendiri adalah 185 orang anak dari jumlah 210 orang anak dengan presentase 88,1. Perhitungan uji korelasi yaitu menggunakan statistik non parametrik dengan bantuan software SPSS versi 20, dan perhitungan korelasi dengan product moment spearman menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,855 dengan taraf signifikansi 0,05 memiliki tingkat hubungan yang sangat tinggi. Pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kemandirian anak usia dini sebesar 73,1. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat tinggi antar pola asuh orang dengan kemandirian anak usia dini.

Kata Kunci: pola asuh, orang tua, kemandirian, anak usia dini.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu yang berada pada masa rentang usia mulai dari 0-8 tahun yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan anak secara pesat. Dan akan berpengaruh pada setiap kehidupan anak itu sendiri yang selanjutnya. Menurut NAECY National Association Educatoin Young Children, dalam Yuliani 2019, hlm, 6. Pada saat usia ini seluruh aspek perkembangan anak usia dini sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dalam kehidupan anak itu sendiri. Dalam setiap individu anak usia dini harus mendapatkan suatu pendidikan untuk dapat membantu mengoptimalkan segala aspek perkembangan anak. Karena anak sejak lahir dalam setiap individu akan dikaruniai dengan berbagai potensi oleh Maha pencipta agar potensi tersebut dapat berkembang dalam setiap individu dan mampu menjalankan dalam kehidupannya sesuai dengan aturannya. Salah satu potensi yang dapat berkembang yaitu dengan adanya suatu pendidikan pada aspek perkembangan sosial emosional, perkembangan sosial emosional ini merupakan kemampuan agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mampu bersosialisasi dengan dunia luar yang lebih luas. Menurut Sotjiningasih, 2018, hlm. 93. Perkembangan sosial emosional merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan anak salah satunya dalam membentuk suatu karakter yang

mandiri. Dalam karakter yang mandiri salah satu peran penting bagi anak adalah untuk membantu supaya anak mampu melakukan segala sesuatu sendiri tanpa memerlukan bantuan dari orang lain. Menurut Fadhillah mandiri itu sendiri merupakan ketidaktergantungan anak yang orang lain dalam menyelesaikan suatu tugasnya sehingga anak tidak akan membebani orang lain disekitarnya. dalam pembentukan karakter yang mandiri sangat penting dalam menerapkan pada setiap individu anak usia dini meminimalisir terjadinya penyimpangan perilaku yang dapat terjadi pada saat ini terutama pada anak yang berusia 5-6 tahun, salah satu contoh di satuan taman kanak-kanak yang sudah di observasi oleh peneliti, para peneliti dapat menemukan sebuah contoh kecil dari penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh anak usia dini pada usia 6 tahun yaitu dengan adanya perilaku memukul dari salah satu anak kepada temanya karena tidak diajak bermain. dapat mengambil bekal makanan teman tanpa meminta ijin, mencuci tangan sebelum makan, tetapi masih dalam keadaan kotor, makan sambil berbicara, makan tidak teratur dan belum bisa menalikan tali sepatunya sendiri. dalam hal tersebut belum terbentuknya karakter yang mandiri didalam diri anak itu sendiri, karena dimana seorang anak telah terbentuk karakter mandiri dalam dirinya tidak akan melakukan hal yang menyimpangan. Lingkungan keluarga terutama perilaku orang tua terhadap anak mempengaruhi dan membentuk kepribadian anak tersebut. termasuk dalam membentuk dan dapat menerapkan suatu karakter dalam diri anak pada masa usia dini hingga anak tumbuh dewasa. Menurut Don Compbell 2019 pada tahun awal perkembangan dapat di pengaruhi oleh keadaan dan situasi di sekelilingnya. dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa apapun yang anak perna lihat, sentuh, rasakan, dan berbagai hal lainnya yang ditemukan anak akan sangat berpengaruh pada jaringan saraf-saraf otak anak yang dapat membantu dalam pembentukan karakter mandiri pada anak usia dini.

Peran orang tua dan prilakunya dapat berpengaruh besar terhadap pembentukan dalam berkarakter mandiri dalam setiap individu anak, parenting style atau pola asuh adalah suatu gaya berhubungan yang dapat dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya. yang pada umumnya ada 3 yang pertama yaitu otoriter adalah perilaku orang tua yang dapat mengatur dalam beraktivitas anaknya, dalam aturan yang dibuat oleh orang tua harus akan ditaati oleh anak. pola asuh kedua demokratis, yaitu hubungan orang tua dengan anak yang memberikan suatu dorongan atau motivasi kepada anak usia dini. Sedangkan pola asuh yang ketiga yaitu pola asuh permisif. pola asuh permisif ini adalah perlakuan orang tua yang dapat memberikan kebebasan sepenuhnya pada anak usia dini.

Persoalan dalam kehidupan yang sering peneliti ditemukan mengenai pola asuh orang tua misalnya pada saat orang tua melihat anaknya melakukan pekerjaan yang berat bagi anak, orang tua sering melarang anak untuk melakukan pekerjaan. pada hal tersebut, saat anak melakukan pekerjaan itu saat itulah anak belajar tidak tergantung pada teman yang lain dan anak akan merasa mampu melakukan pekerjaannya sendiri. adapun permasalahan tersebut bahwa ada tujuan penelitian ini yaitu: untuk dapat mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Rana Mbata.

METODOLOGI

Jenis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berfokus pada hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Rana Mbata

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian korelasi. penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang yang dapat dilakukan dengan melibatkan dua variabel yang akan di tentukan apakah ada hubungan antara dan tingkat hubungan antara kedua

variabel tersebut dengan menggunakan alat dan tindakan pengumpulan data tertentu yang telah ditetapkan oleh para peneliti.

Populasi yang di gunakan pada penelitian korelasi adalah seluruh taman kanak-kanak kelompok B di Kecamatan Kota Komba Utara dengan teknik pengambilan sample menggunakan teknik *stratified random sampling* atau sample acak distratifikasih karena metode ini sesuai dengan keadaan populasi yang dapat di teliti. *stratified random sampling* atau sample acak distratifikasikan merupakan pengambilan sample secara acak dan berlapis, teknik pengambilan sample ini di lakukan apabila populasi terdiri atas beberapa strata dan tujuan agar setiap sample yang diambil mencerminkan strata-strata tersebut, maka responden akan di ambil secara acak dari setiap stratanya. jika diambil strata 5 untuk teknik pengambilan sample maka jumlah sample yang akan diambil dalam melakukan penelitian adalah berjumlah 210 sample dari jumlah populasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Keterangan :

n = sampel N = populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan jika diterapkan pada teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti, adalah :

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan sampel yang di ambil untuk penelitian adalah 210 responden. instrumen yang di gunakan pada penelitian ini dengan menggunakan kuisisioner atau angkeyt yang di sebarakan kepada responden orang tua dan anak dan guru kelas pada taman kanak-kanak kelompok B di Kecamatan Kota Komba Utara untuk dapat mengetahui sikap kemandirian pada anak usia dini yang akan ditunjukkan pada setiap anak-anak. instrumen dalam penelitian ini, sebelum dilakukan uji validitas dengan menggunakan validitas judgement expert oleh para ahli yang berada di lingkungan peneliti yaitu: seorang ahli dapat menguasai suatu bidang ke PAUD. instrumen yang sudah disusun dan diteliti para ahli kemudian dilakukan uji coba instrumen atau validitas data dengan tujuan bahwa pertanyaan dan kuisisioner tersebut benar-benar valid dan digunakan saat penelitian. uji coba instrumen digunakan sebagai responden yaitu 50 responden dari masing-masing variabel. adapun kriteria pengujian untuk uji validitas data dengan menggunakan validitas konstruk.

Keterangan : r = koefesien korelasi pearson x = skor tiap pertanyaan atau item y = total skor n = jumlah responden. selanjutnya jika nilai koefesien korelasi pearson dari suatu pertanyaan tersebut berada diatas nilai kritis maka pertanyaan tersebut signifikan, dengan kriteria pengujian jika : r Hitung > r Tabel, maka item pertanyaan valid.

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)\sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

keterangan : r = koefesien korelasi pearson x = skor tiap pertanyaan / item y = total skor n = jumlah responden

Selanjutnya jika nilai koefesien korelasi Pearson dari suatu pertanyaan tersebut berada diatas nilai kritis maka pertanyaan tersebut signifikan, dengan kriteria pengujian, jika : r Hitung > r tabel, maka item pertanyaan valid. Langkah-langkah penilaian instrumen pola asuh orang tua anak:

Kuisisioner yang dibuat untuk responden orang tua adalah 20 butir, didalamnya terdapat pernyataan berbagai perlakuan yang diberikan oleh orang tua terhadap anak, perlakuan-perlakuan tersebut ditandai oleh angka-angka di bawah ini :

- a. Untuk perlakuan Otoriter ditandai dengan angka 1
- b. Untuk perlakuan Permisif ditandai dengan angka 2
- c. Untuk perlakuan Demokratis ditandai dengan angka 3

Sebagai contoh : Responden (orang tua) A menandai pernyataan perlakuan otoriter sebanyak 10 nomor, permisif sebanyak 2 nomor dan demokratis sebanyak 15 nomor, maka hasil yang dapat diperoleh sebesar : $(1 \times 10) + (2 \times 2) + (3 \times 15) = 59$.

Setelah memperoleh hasil dari perhitungan tersebut, maka telah dapat ditentukan responden (orang tua) A termasuk ke dalam kelompok pola asuh yang mana, apakah cenderung otoriter, permisif atau demokratis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tabel dibawah ini dapat dilihat penilaian frekuensi hubungan pola asuh orangtua dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun

Pengelompokan nilai pola asuh orang tua

Pola asuh	Rentan usia
Otoriter	20 – 33
Permisif	34 – 47
Demokratis	48 – 61

Pengelompokan pola asuh orang tua tersebut didapatkan dengan cara perhitungan statistika distribusi frekuensi menurut Riduwan (2006, hlm. 43), dengan langkah-langkah sebagai berikut : Range (R) = $61 - 20 = 41$ Banyak kelas (k) = $1 + 3,3 \log 20 = 1 + 3,3 \cdot 1,3010 = 1 + 4,3 = 5,3 \sim 3$ Panjang kelas (P) = $41/3 = 13,66 \sim 14$ Instrumen penelitian kemandirian anak usia dini yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep yang dikemukakan oleh Konsorsium PAUD (2009). Langkah-langkah penilaian instrumen.

Kemandirian anak usia dini : Kemandirian pada anak usia dini dapat diketahui dari kuisisioner yang diisi oleh guru kelas, oleh karenanya dibutuhkan kuisisioner yang sesuai. Pedoman kuisisioner yang dibuat untuk guru kelas sebanyak 10 butir, didalam pedoman kuisisioner ini ditentukan karakter kemandirian anak Belum Mampu (BM), Masih Memerlukan Bantuan (MMB), dan Sudah Mampu Sendiri (SMS). a. Anak Belum Mampu (BM) , ditandai dengan angka 1 b. Anak Masih Memerlukan Bantuan (MMB), ditandai dengan angka 2 c. Anak Sudah Mampu Sendiri (SMS), ditandai dengan angka 3 Sebagai contoh : dalam pedoman kuisisioner untuk peserta didik A, guru yang mengetahui karakter mandiri pada anak menandai pernyataan sikap anak yang Belum Mampu (BM) sebanyak 4 nomor, Masih Memerlukan Bantuan (MMB) 3 nomor dan Sudah Mampu Sendiri (SMS) 3 nomor. Maka peserta didik A memperoleh jumlah angka sebesar : $(1 \times 4) + (2 \times 3) + (3 \times 3) = 19$ Setelah diperoleh hasilnya, tentukan peserta didik A termasuk pada kelompok yang Belum Mampu (BM), Masih Memerlukan Bantuan (MMB), atau Sudah Mampu Sendiri (SMS) sehingga dapat dilihat hasilnya sebagai berikut :

Tabel Pengelompokan Penilaian Karakter Kemandirian Anak

Sikap Anak	Rentan angka
Belum Mampu (BM)	10-16
Masih memerlukan bantuan MMB	17-23
Sudah Mampu Sendiri (SMS)	24-30

Data yang telah dihitung dengan menggunakan uji korelasi kemudian diukur untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar kedua variabel (Pola Asuh Orang tua dan Kemandirian Anak Usia Dini) yang diteliti. Korelasi diukur dengan suatu koefisien (r) yang mengindikasikan seberapa banyak hubungan antar dua variabel tersebut. Berikut ini ada panduan untuk menilai korelasi tersebut, menurut Darmawan (2013, hlm. 179) ;

Pedoman interpersi korelasi

Koefesien	Tingkat hubungan
0,80 hingga 1,00	Korelasi sangat tinggi
0,60 hingga 0,79	Korelasi tinggi

0,40 hingga 0,59	Korelasi moderat
0,40 hingga 0,39	Korelasi rendah
0,01 hingga 0,19	Korelasi sangat rendah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut : H_0 = tidak adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia dini H_a = adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia dini Kriteria pengujian : H_0 diterima Jika $H_0 r$ hitung $< r$ Tabel H_0 ditolak Jika $H_0 r$ Hitung $> r$ Tabel Jika taraf signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima Jika taraf signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak Hasil dari penelitian yang telah dilakukan akan dipaparkan berdasarkan dengan rumusan Untuk variabel penelitian pola asuh orang tua anak adalah kecenderungan pola asuh orang tua otoriter, kecenderungan pola asuh permisif dan kecenderungan pola asuh demokratis. Sedangkan, untuk variabel penelitian kemandirian anak usia dini dibagi menjadi tiga bagian yaitu Belum Mampu (BM), Masih Memerlukan Bantuan (MMB), Sudah Mampu Sendiri (SMS). Rumusan masalah yang ketiga dapat dijawab dengan menggunakan teknik pengolahan data dan analisis data dengan berdasarkan pada koefisien korelasi melalui dua pengujian yaitu uji normalitas dan uji korelasi. Berikut ini adalah gambaran mengenai hasil masing- masing variabel yang telah diteliti dan diolah data yang terdapat di lapangan : Gambaran Umum Profil Pola Asuh Orang Tua Anak pada Taman Kanak- kanak Kelompok B

Pada dasarnya, untuk mengetahui hasil perolehan dari pola asuh orang tua anak dibutuhkan tabel klasifikasi, tabel klasifikasi tersebut didapat dengan cara Hubungan a perhitungan statistika distribusi frekuensi, menghasilkan data sebagai berikut : Tabel diatas merupakan Gambaran Umum tentang Kecenderungan Pola Asuh Orang Tua Anak pada Taman Kanak-kanak Kelompok B Asuh Rentang Skor Fre Presentase Pola Asuh Otoriter 20 - 33 11 5,24 % Pola Asuh Permisif 34 - 47 14 6,66 % Pola Asuh Demokratis 48 - 61 185 88,1 % Jumlah 210 100 Gambaran Umum Profil Kemandirian Anak Usia Dini pada Taman Kanak- kanak Kelompok B Gambaran secara umum mengenai profil kemandirian anak usia dini yang terjadi pada anak di taman kanak-kanak akan diuraikan pada tabel berikut ini : Tabel 4.2 Gambaran Umum Profil Kemandirian Anak pada Taman Kanak-kanak Kelompok B Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Dini Data mengenai pola asuh orang tua anak dan kemandirian anak usia dini pada taman kanak-kanak kelompok B yang didapatkan melalui kuisioner yang diisi oleh orang tua anak dan guru kelas yang telah dihitung dan dipresentasikan hasilnya bertujuan untuk mengetahui pengujian hipotesis penelitian yakni mengenai rumusan masalah yang ketiga yaitu hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia dini kelompok B pada taman kanak-kanak, sebelum mengetahui hasil dari pengujian hipotesis dilakukan perhitungan uji normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan data, dengan hasil uji normalitas sebagai berikut : Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Chi Kuadrat / Chi Square untuk Pola Asuh Orang Tua Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, untuk mengetahui kenormalan data.

Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Dini Data mengenai pola asuh orang tua anak dan kemandirian anak usia 5-6 dini.

Pada taman kanak-kanak kelompok B yang didapatkan melalui kuisioner yang diisi oleh orang tua anak dan guru kelas yang telah dihitung dan dipresentasikan hasilnya bertujuan untuk mengetahui pengujian hipotesis penelitian yakni mengenai rumusan masalah yang ketiga yaitu hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia dini kelompok B pada taman kanak-kanak, sebelum mengetahui hasil dari pengujian hipotesis dilakukan perhitungan uji normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan data, dengan hasil uji normalitas sebagai berikut : Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Chi Kuadrat

/ Chi Square untuk Pola Asuh Orang Tua Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, untuk mengetahui kenormalan data tersebut maka dilakukan perbandingan hasil X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} , dengan harga $df = 24$ dan taraf kesalahan $0,05\%$ maka harga $X^2_{tabel} = 36,40$. Pengujian chi kuadrat pertama akan dilakukan pada pola asuh orang tua yaitu sebagai berikut : Hasil $X^2_{hitung} = 510,714$ Hasil $X^2_{tabel} = 36,40$ Hipotesis yang akan di uji : H_0 = sampel berasal dari populasi berdistribusi normal H_a = sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal Berdasarkan kriteria pengujian sebagai berikut: H_0 diterima jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ H_a diterima jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ Karena data penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah nilai hasil $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($510,714 > 36,40$) maka hasilnya H_0 ditolak dan H_a diterima, kesimpulannya adalah bahwa sample berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Setelah dilakukan pengujian kenormalan data penelitian (uji normalitas), tahapan kedua yaitu penghitungan data penelitian dengan menggunakan uji korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar kedua variabel yang diteliti yaitu variabel pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini. Uji korelasi yang dilakukan yaitu dengan menggunakan uji korelasi spearman karena data sampel penelitian berasal dari populasi tidak berdistribusi normal, dengan hasil penghitungan sebagai berikut : Tabel Hasil perhitungan korelasi antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini pada taman kanak-kanak kelompok B. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, untuk mengetahui kenormalan data penelitian maka dilakukan perbandingan hasil X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} , dengan harga $df = 15$ dan taraf kesalahan $0,05\%$ maka harga $X^2_{tabel} = 25,00$. Pengujian chi kuadrat kedua akan dilakukan pada kemandirian anak usia dini yaitu dengan hasil sebagai berikut : Hasil $X^2_{hitung} = 305,352$ Hasil $X^2_{tabel} = 25,00$ Hipotesis yang akan di uji : H_0 = sampel berasal dari populasi berdistribusi normal H_a = sampel berasal dari populasi tidak berdistribusi normal Berdasarkan kriteria pengujian sebagai berikut : H_0 diterima jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ H_a diterima jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ Karena data penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah nilai hasil $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($305,352 > 25,00$) maka hasilnya H_0 ditolak dan H_a diterima, kesimpulannya adalah bahwa sampel tersebut berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Kemudian, untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut dilakukan uji hipotesis, dengan pengujian hipotesis sebagai berikut : H_0 = tidak adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia dini H_a = adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia dini Kriteria pengujian : H_0 diterima Jika $H_0 r_{hitung} < r_{tabel}$ H_0 ditolak Jika $H_0 r_{hitung} > r_{tabel}$ Jika taraf signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima Jika taraf signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak Hasil perhitungan r_{hitung} adalah $0,855$ dan hasil r_{tabel} adalah:

Tabel adalah $0,136$ dengan hasil signifikasi $0,000$. Karena hasil $H_0 r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,855 > 0,136$) dan hasil signifikansi adalah $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan hasilnya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya. terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia dini. Hasil dari perhitungan uji korelasi dengan menggunakan korelasi Product Momen Spearman yaitu sebesar $0,855$, jika melihat pada pedoman intervensi korelasi pada pedoman tersebut maka $0,855$ berada pada rentang $0,80$ hingga $1,00$ sehingga dapat diketahui hubungannya yaitu sangat tinggi, dengan demikian sudah dapat ditarik kesimpulannya bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang sangat tinggi terhadap kemandirian anak usia dini pada taman kanak-kanak kelompok B di. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan kedua variabel tersebut dalam bentuk persen (%) maka dapat dilihat pada perhitungan koefisien determinan, sebagai berikut : Koefisien korelasi $r = 0,855$ Koefisien determinasi $r^2 = 0,731$ Mengetahui hasil seberapa persen pola asuh yang dihasilkan, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

$0,731 \times 100 \% = 73,1 \%$ Hasil perhitungan pengaruh hubungan pola asuh orang tua, jika melihat pada hasil perhitungan koefisien determinasi tersebut pengaruhnya ialah 73,1% terhadap kemandirian anak usia dini, sisanya yaitu 26,9% kemandirian anak usia dini dipengaruhi oleh faktor lain yaitu dari lingkungan tempat anak bersekolah dari mulai teman sebaya dalam bersosialisasi baik itu ketika melakukan kegiatan di dalam maupun diluar kelas, guru kelas dalam memperlakukan anak ketika melakukan aktivitas didalam maupun diluar kelas dan jika melihat kemajuan teknologi jaman sekarang, gadget mampu mempengaruhi kemandiri anak usia dini.

PEMBAHASAN

Mengetahui gambaran profil pola asuh orang tua anak pada taman kanak-kanak kelompok B di kecamatan cileunyi dapat dilihat pada tabel yang berisi skor dari hasil pengisian kuisioner yang dilakukan oleh responden (orang tua anak), pada tabel tersebut menunjukkan kecenderungan pola asuh yang terjadi pada orang tua taman kanak-kanak kelompok B, selain terdapat hasil dari pengisian kuisioner dan kecenderungan pola asuh, juga terdapat presentase dalam bentuk persen hasil dari penelitian mengenai pola asuh orang tua anak yang menunjukkan bahwa 11 responden orang tua anak dari jumlah sampel sebanyak 210 orang tua anak memiliki pola asuh yang cenderung otoriter atau jika dipresentasikan sebanyak 5,24%, 14 responden orang tua anak dari jumlah sampel sebanyak 210 orang tua anak memiliki pola asuh yang cenderung permisif atau jika dipresentasikan sebanyak 6,66% dan 185 responden orang tua anak dari jumlah sampel sebanyak 210 orang tua anak memiliki pola asuh yang cenderung demokratis dan jika dipresentasikan sebanyak 88,1%. Sejalan dengan dilakukannya penelitian mengenai pola asuh, menurut Yusiana & Teviana (2012, hlm. 56) Pola asuh adalah perilaku- perilaku orang tua kepada anak sebagai perwujudan sikap tanggung jawab dalam merawat dan mendidik anak. sehubungan dengan variabel yang diteliti mengenai pola asuh orang tua dan pengertian pola asuh orang tua, ada tiga jenis pola asuh orang tua menurut Hurlock, Hardy & Heyes (dalam Wibowo, 2013. hlm. 76) yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai macam-macam pola asuh orang tua yaitu pola asuh otoriter, permisif dan demokratis.

Berbagai pola asuh yang dimiliki orang tua anak pada taman kanak-kanak, ada beberpa faktor yang mempengaruhi pola asuh tersebut diantaranya tingkat pendidikan orang tua, status ekonomi dan jenis pekerjaan orang tua adalah beberapa faktor yang mempengaruhi pada pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak.

Adanya faktor-faktor tersebut yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak, dapat dilihat dan diketahui hasil penelitian dari kuisioner yang diisi oleh orang tua anak pada taman kanak-kanak adalah cenderung memiliki pola asuh orang tua yang demokratis yang menempati i jumlah terbesar pada presentase hasil penelitian yaitu 88,1%, artinya orang tua anak pada taman kanak-kanak kelompok B pada umumnya memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan dan mengungkapkan apa yang sedang dirasakan anak, serta adanya kontrol, arahan dan bimbingan dari orang tua terhadap anak dalam setiap aktivitas yang dilakukan anak sehingga perlakuan orang tua terhadap anak berada pada tahap kewajaran dan memegang norma-norma yang ada pada lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah, karena pada dasarnya ketika seseorang hidup pada lingkungan keluarga yang baik dan pola asuh orang tua yang baik maka anak tersebut akan mampu menyesuaikan diri dengan baik sebagaimana orang tua mendidiknya. Sejalan dengan hal ini, menurut Hurlock (1978, hlm. 204) bahwa orang tua yang memiliki pengakuan penuh kepada anak, memenuhi segala kebutuhan anak dan mampu mendorong cita-cita anak akan berpengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, diantaranya anak akan memiliki interaksi sosial yang baik dengan lingkungannya, anak akan dapat mengendalikan dirinya sendiri, dan anak akan selalu

memiliki jiwa yang bahagia karena lingkungan utama tempat anak tinggal, memperlakukannya dengan penuh perhatian namun tidak mengekang. Dapat disimpulkan bahwa pola asuh atau perlakuan tersebut adalah pola asuh demokratis.

Kemandirian anak usia dini pada taman kanak-kanak dapat dilihat dari kuisioner yang diisi oleh guru kelas yang mengacu pada tiga sikap yang telah ditentukan oleh peneliti diantaranya Belum Mampu (BM), Masih Memerlukan Bantuan (MMB), Sudah Mampu Sendiri (SMS). Hasil dari penelitian, anak yang menunjukkan sikap Belum Mampu (BM) adalah 11 orang anak dari jumlah sampel sebanyak 210 orang anak yaitu dengan presentase 5,24%, anak yang menunjukkan sikap Masih Memerlukan Bantuan (MMB) adalah 14 orang anak dari jumlah sampel sebanyak 210 orang anak dengan presentase 6,66%, dan anak yang menunjukkan sikap Sudah Mampu Sendiri (SMS) yaitu 185 orang anak dari jumlah sampel sebanyak 210 orang anak dengan presentase 88,1% dari jumlah sampel. Terkait dengan variabel yang diteliti mengenai kemandirian anak usia dini Efendhi (2013, hlm. 52) menyatakan kemandirian adalah salah satu aspek kep yang sangat penting bagi kehidupan individu, setiap individu tidak akan pernah lepas dari tantangan dan permasalahan dalam menghadapi hidup yang dijalani, individu yang memiliki kemandirian akan mampu menghadapi tantangan tersebut tanpa adanya ketergantungan kepada orang lain dan akan mampu memecahkan permasalahannya sendiri. Kemandirian anak usia dini taman kanak-kanak kelompok B dari hasil yang didapat menunjukkan anak yang cenderung Sudah Mampu Sendiri (SMS) dalam artian anak yang cenderung sudah mampu sendiri adalah anak yang tidak memiliki sikap tergantung pada orang lain yang ada disekitarnya dan anak yang mampu melakukan aktivitas sesuai indikator yang telah ditentukan dalam melakukan penelitian. Sehubungan dengan indikator yang bersumber dari konsorsium PAUD tahun 2009, anak usia dini usia 5-6 tahun sewajarnya sudah dapat melakukan aktivitas tersebut, karena menurut Jayantini, Sedanayasa & Sulastri (2014, hlm. 5) kemandirian anak usia dini pada umumnya dikaitkan dengan kemampuan anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri, anak yang mempunyai sikap mandiri selain mampu menyelesaikan segala sesuatunya secara sendiri juga akan mampu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan dan akan dapat mengatasi kesulitan yang terjadi. Termasuk dalam melakukan hal-hal yang menjadi indikator penelitian yang sudah disebutkan sebelumnya.

Setelah dilakukan perhitungan tersebut dilakukan analisis data penelitian dengan menggunakan uji normalitas dan uji korelasi dengan menggunakan Product Moment Spearman karena data kedua variabel penelitian menunjukkan ketidak normal data, hasil perhitungan korelasi dengan menggunakan Product Moment Spearman yakni menunjukkan hasil korelasi 0,855. Apabila melihat pada pedoman interfensi korelasi, maka 0,855 berada pada rentang 0,80 hingga 1,00 maka tingkat hubungan kedua variabel yang diteliti sangat tinggi. Selain itu, dilakukannya pengujian hipotesis yang menunjukkan hasil H_a diterima karena $H_0 r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$ ($0,855 > 0,136$), artinya bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan dengan kemandirian anak usia dini pada taman kanak-kanak kelompok B dan tingkat hubungannya sangat tinggi. Dengan adanya hubungan tersebut, perilaku yang ditunjukkan setiap orang tua dalam pola asuh akan memberikan pengaruh berbeda pada kemandirian anak usia dini.

Hasil perhitungan pengaruh hubungan pola asuh orang tua, jika melihat pada hasil perhitungan koefisien determinasi tersebut pengaruhnya ialah 73,1% terhadap kemandirian anak usia dini. Sehubungan dengan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia dini yang sangat tinggi, maka : Menurut Jayanti, Sulastri & Sedanayas (2014, hlm. 2) pendidikan keluarga tercermin dalam intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua mendidik anaknya yang diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku orang tua kepada anak. peran keluarga menjadi penting untuk mendidik anak dalam sudut

tinjauan agama, tinjauan sosial, kemasyarakatan maupun tinjauan individu. Jika pendidikan keluarga baik akan mampu menumbuhkan perkembangan kepribadian anak menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif terhadap agama, kepribadian yang kuat, mandiri, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal. Selain itu, menurut Yusiana & Teviana (2012, hlm. 57) pola asuh demokratis akan menumbuhkan anak menjadi anak yang kreatif, mandiri, inisiatif dan mampu mengaktualisasikan dirinya. Adapun sisanya yaitu 26,9% kem

kemandirian anak usia dini dipengaruhi oleh faktor lain yaitu lingkungan tempat anak bersekolah dari mulai teman sebaya dalam bersosialisasi baik itu ketika melakukan kegiatan di dalam maupun diluar kelas, guru kelas dalam memperlakukan anak ketika melakukan aktivitas didalam maupun diluar kelas. Janah (2012, hlm 2) bahwa Pola Asuh mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan moral pada anak, karena dasar perilaku moral pertama pada anak diperoleh dari rumah yaitu kedua orang tuanya, proses pengembangan melalui pendidikan sekolah tinggal hanya melanjutkan perkembangan. Betapa berpengaruhnya hubungan antara pola asuh orang tua terhadap seluruh aspek perkembangan anak, dalam penjelasan tersebut menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua merupakan sekolah pertama dan yang paling utama yang akan membentuk dan mengembangkan aspek perkembangan anak, lingkungan sekolah hanyalah lingkungan pelengkap yang akan membantu mengoptimalkan perkembangan anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari data analisis dan deskripsi penelitian dan pembahasan teori seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1. Profil Pola Asuh Orang Tua Anak pada taman kanak-kanak kelompok B menunjukkan Paling banyak menerapkan pola asuh demokratis.

Banyak diterapkan oleh orang tua anak dengan presentase 88,1% atau sebanyak 185 orang tua anak dari jumlah sampel sebanyak 210 orang tua anak. 2. Profil Kemandirian Anak Usia Dini pada kelompok B memiliki sikap kemandirian yang Sudah Mampu Sendiri (SMS) Sebanyak 185 orang anak dari jmlah sampel 210 anak. 3. Hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia dini pada taman kanak-kanak kelompok B di Kecamatan Cileunyi memiliki hubungan yang sangat tinggi, dari hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena hasil H_0 r Hitung $>$ r Tabel ($0,855 > 0,136$) sehingga dapat disimpulkan pola asuh orang tua memiliki hubungan dengan kemandirian anak usia dini. Tingkat hubungan dari pola asuh orang tua dan kemandirian anak usia adalah sebesar 0,855 artinya hubungan kedua variabel tersebut sangat tinggi. Adanya hubungan yang sangat tinggi pada pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang demokratis akan menghasilkan anak yang optimal dalam pembentukan karakter kemandiriannya, sebaliknya orang tua yang menunjukkan sikap permisif dan otoriter akan menghambat pada pembentukan kemandirian anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, D. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung : Rosda Hurlock, E. (1978). Perkembangan Anak Jilid 2. Jakarta : Erlangga Jayantini, Sedanayasa & Sulastri. (2014). Hubungan Pola Asuh Belajar Terhadap Kemandirian
- Janah, H. (2012). Bentuk Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Perilaku Moral pada Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan, 1 (1), hlm 1. KONSORSIUM PAUD. (2009). Edisi Revisi, Bandung Riduwan. (2006). Dasar-dasar Statistika. Bandung : Alfabeta
- Ruseffendi. (1998). Statistika Dasar untuk Penelitian Pendidikan. Bandung : CV

- Andira Bandung Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi perbandingan perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta : Prenada Media Grup
- Soetjningsih, C.H. (2012). *Perkembangan Anak sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir*. Jakarta : Prenada Media Grup.
- Sukardi. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi aksara
- Yusiana, F & Teviana, M.A (2012). *Pola Asuh Osrang Tua Terhadap Tingkat Kreativitas Anak*.
- Hadija, Kapile, Charles, & Juraid. (2018). Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Kelas IV pada Mata Pelajaran IPS di SDN No. 2 Tamarenja Kecamatan Sindeu Tobata. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 04(08), 11–30.
- Manik, I. Ketut. (2020). Efektivitas Metode Tanya Jawab Multi Arah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(1), 133–142.
- Mata, Pada, Ilmu, Pelajaran, & Sosial, Pengetahuan. (2020). *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan APPLICATION OF THE ROLE TO PLAY LEARNING MODEL TO IMPROVE RESULTS LEARN IN LESSONS SOCIAL*. 04(April), 16–20.
- Prijanto, Jossapat Hendra, & de Kock, Firelia. (2021). Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(3), 238–251. Retrieved from <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/4318/1894>
- Sadun, Sadun. (2022). PENERAPAN METODE DISKUSI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS VIII MTs NEGERI 1 PATI. *Sosial Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(2), 77. <https://doi.org/10.26418/skjpi.v2i2.56085>
- Septiani, Binti, & Widda Djuhan, Muhammad. (2021). Upaya Guru Meningkatkan Sikap Sosial Siswa melalui Metode Diskusi pada Mata Pelajaran IPS. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(2), 61–78. <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i2.249>
- Sudarsih, Ni Luh Gede. (2022). Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Instruction*, 3(3), 125–132. <https://doi.org/10.23887/iji.v3i3.53544>